

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu Berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional Spiritual Quotient* mempergunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dalam bidang pendidikan (Borg & Gall, 1979:624). Metode ini dipilih dengan alasan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu diharapkan akan menghasilkan suatu model kurikulum berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional Spiritual Quotient* yang cukup efektif dipergunakan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Metode *Research and Development*, paling tidak mempunyai tiga prinsip dasar yaitu : mengembangkan suatu produk pendidikan, mengujicobakan produk di lapangan, dan menyempurnakan produk berdasarkan data dari lapangan. Menurut Borg and Gall (1979 : 626), bahwa metode *Research and Development* mempunyai sepuluh langkah sebagai berikut : 1) *research and information collecting* (pengkajian dan pengumpulan informasi), 2) *planning* (perencanaan), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan pendahuluan bentuk produk),

4) *preliminary field testing* (uji coba pendahuluan di lapangan) , 5) *Main product revision* (penyempurnaan produk berdasarkan data uji coba pendahuluan) , 6) *main field testing* (uji coba utama lapangan), 7) *operational product revision* (perbaikan produk berdasarkan data uji coba utama) , 8) *operational field testing* (uji coba lapangan secara riil), 9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir) , dan 10) *dissemination and distribution* (diseminasi dan implementasi) .

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis instrumen. *Pertama*, instrumen evaluasi kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu untuk menjangkau data dalam rangka menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan kurikulum pelatihan Manajemen Qalbu yang diterapkan di Pusdiklat Daarut Tauhid Bandung. Instrumen ini terdiri dari kuesioner dan pedoman wawancara yang dikembangkan dengan mengacu kepada karakteristik evaluasi (kurikulum yang dievaluasi). *Kedua*, instrumen yang digunakan dalam rangka uji coba pendahuluan model kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai - Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* sebagai produk penelitian ini. Instrumen tersebut berupa kuesioner untuk menjangkau informasi, masukan atau tanggapan dalam rangka validasi model desain kurikulum pelatihan dan pedoman observasi dalam rangka simulasi penerapan model desain kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan

1. Instrumen Evaluasi Kurikulum

Instrumen evaluasi kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dikembangkan dengan mengacu kepada kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria evaluasi yang dimaksud disusun dengan pendekatan *fidelity*, yaitu suatu kriteria yang dikembangkan dari karakteristik kurikulum itu sendiri, sehingga instrumen ini tidak bersifat umum. Kriteria *fidelity* menuntut validitas bukan reliabilitas (S.Hamid Hasan, 1988: 131), atas dasar itu prosedur standarisasi untuk menegakkan reliabilitas instrumen tidak dilakukan.

Penggunaan kriteria *fidelity* didasarkan atas pertimbangan bahwa kurikulum yang akan dievaluasi memiliki karakteristik yang spesifik, yaitu dikembangkan untuk tujuan tertentu dan hanya berlaku untuk kegiatan Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Oleh karena itu tidak dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, karena instrumen tersebut hanya berlaku untuk pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Penggunaan instrumen evaluasi ini dimaksudkan untuk menjaring informasi mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dokumen kurikulum yang dievaluasi.

Komponen kurikulum yang dievaluasi ditentukan berdasarkan komponen-komponen yang menjadi persyaratan suatu kurikulum sebagai rencana (dokumen kurikulum). Komponen-komponen tersebut sekaligus merupakan karakteristik dari kurikulum yang dievaluasi, yaitu kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam instrumen evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner diarahkan untuk menjangkau apakah kurikulum yang diterapkan di Pusdiklat Pesantren Daarut Tauhiid Bandung telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik konsep Manajemen Qalbu dan apakah telah memenuhi persyaratan- persyaratan sebagai dokumen kurikulum. Secara garis besar kuesioner tersebut berisikan :

- 1) Apakah landasan pengembangan kurikulum mengacu pada ide - ide dasar atau pemikiran-pemikiran yang telah dikaji kesesuaiannya dengan bentuk atau model kurikulum tersebut ?
- 2) Apakah kurikulum yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut ?
- 3) Apakah desain kurikulum dikembangkan atas dasar hasil penilaian kebutuhan (*Need Assesment*) ?
- 4) Bagaimanakah rumusan tujuan yang tertuang di dalam kurikulum ?

- 5) Bagaimanakah pengorganisasian isi kurikulum dan sistem penyajiannya ?
- 6) Bagaimanakah manajemen pembelajaran yang diterapkan ?
- 7) Bagaimanakah sistem penilaian hasil belajar yang digunakan ?
- 8) Apakah kurikulum didokumentasikan dengan format yang mudah dipahami ?
- 9) Apakah kurikulum didokumentasikan dengan bahasa yang mudah dipahami ?

Kriteria evaluasi kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Tabel 2.1.
KRITERIA EVALUASI
Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu
Di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

NO	KOMPONEN KURIKULUM	KRITERIA
1	Ide atau Landasan Kurikulum	1.1. Kurikulum dikembangkan atas dasar ide atau pemikiran-pemikiran yang telah dikaji kesesuaiannya dengan tuntutan dan kebutuhan individu, lembaga, dan masyarakat secara luas (aspek filosofis, psikologis, sosial budaya, dan IPTEK) 1.2. Landasan pengembangan kurikulum yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut 1.3. Pengembangan kurikulum didasarkan pada hasil penilaian kebutuhan (<i>Need Assesment</i>)
2	Tujuan	2.1. Rumusan tujuan umum didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis tertentu. 2.2. Pernyataan tujuan umum dirumuskan berdasarkan pada tuntutan kebutuhan dan kondisi peserta pelatihan. 2.3. Rumusan tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. 2.4. Rumusan tujuan khusus memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum secara keseluruhan.

		<p>2.5. Rumusan tujuan khusus memberikan arah yang jelas kepada pengajar untuk mampu menyeleksi materi kurikulum</p> <p>2.6. Rumusan tujuan khusus menggambarkan secara tepat tentang kemampuan khusus yang diharapkan</p>
3.	Isi Kurikulum	<p>3.1. Penentuan isi kurikulum mempunyai nilai relevansi dengan tujuan yang telah ditetapkan</p> <p>3.2. Penyusunan isi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan</p> <p>3.3. Penyusunan isi kurikulum berdasarkan pada konsep-konsep modern tentang hakikat belajar / pengalaman belajar</p> <p>3.4. Isi kurikulum mempunyai nilai manfaat bagi peserta didik</p> <p>3.5. Penyusunan isi kurikulum didasarkan atas perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p>
4.	Pengorganisasian Kurikulum	<p>4.1. Kurikulum diorganisasikan dengan pola <i>Problem Centered Design</i> (berpusat pada masalah yang dihadapi oleh peserta didik)</p> <p>4.2. Struktur kurikulum merupakan suatu jalinan yang saling berhubungan dan terintegrasi menjadi satu kesatuan</p> <p>4.3. Sekuen bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan, dan kemampuan peserta didik</p>
5.	Penyajian Pembelajaran (<i>delivery system</i>)	<p>5.1. Prosedur belajar menggunakan pengalaman dan situasi-situasi nyata dari peserta didik sebagai pembuka jalan dalam mempelajari bidang-bidang kehidupan.</p> <p>5.2. Penyusunan prosedur pembelajaran mengintegrasikan tujuan yang bersifat proses (<i>process objectives</i>) dan tujuan bersifat isi (<i>content objectives</i>).</p> <p>5.3. Proses penyeleksian strategi pembelajaran dan media yang digunakan dengan cara mengidentifikasi karakteristik kemampuan yang hendak dipelajari</p> <p>5.4. Strategi pembelajaran mengidentifikasi karakteristik peserta pelatihan sebagai calon pengguna paket belajar yang akan disusun</p> <p>5.5. Kegiatan belajar dilakukan dengan tahapan identifikasi topik, pemilihan teknik, dan penyajian materi dalam bentuk <i>open ended</i></p>
6.	Penilaian	<p>6.1. Pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat memberikan pengalaman yang akan membantu peserta didik memperluas kesadaran akan dirinya</p> <p>6.2. Evaluasi dilakukan secara formatif yang mempunyai tujuan utama untuk menilai proses pengajaran bukan hasil</p> <p>6.3. Sasaran penilaian adalah perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yg lebih terbuka dan lebih mandiri</p> <p>6.4. Dalam penilaian tidak ada kriteria pencapaian yang baku</p>
7.	Format dan keterbacaan	<p>7.1. Kurikulum didokumentasikan dengan format yang mudah dipahami oleh fasilitator</p> <p>7.2. Peristilahan yang digunakan mudah dimengerti oleh fasilitator dan pengguna kurikulum yang lain</p> <p>7.3. Bahasa yang digunakan efektif dan efisien</p>

8.	Program secara keseluruhan	8.1. Program pelatihan dikembangkan sebagai satu kesatuan dalam bentuk suatu sistem yang terintegrasi 8.2. Sumber daya yang ada di lembaga induk cukup mendukung semua aspek dalam program pelatihan 8.3. Riset dan kegiatan desiminasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengajaran secara keseluruhan
----	----------------------------	---

Adapun kisi-kisi instrumen evaluasi kurikulum Pelatihan Mmanajemen Qalbu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kisi-Kisi Evaluasi Kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu

VARIABEL	ASPEK	NO.ITEM
Kurikulum	Ide atau Landasan Kurikulum	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Pelatihan	Tujuan	8, 9, 10, 11, 12
Manajemen Qalbu	Isi Kurikulum	13, 14, 15,16,17,18,19,20
	Pengorganisasian Kurikulum	21,22,23,24,25,
	Penyajian Pembelajaran	26,27,28,29,30,31,32,33,34
	Evaluasi	35,36,37,38,39,40,41
	Format dan keterbacaan	42,43,44
	Program secara keseluruhan	45,46,47,48,49,50

b. Wawancara

Panduan wawancara diarahkan untuk menjanging data dan informasi tentang :

- 1) Latar belakang penerapan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung
- 2) Prinsip-prinsip penting pendekatan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu yang digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
- 3) Prosedur pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu yang dilakukan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung
- 4) Unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

2. Instrumen Uji Coba Tahap I Desain Kurikulum Pelatihan

Instrumen uji coba ini dilakukan dengan cara meminta masukan dari para ahli. Instrumen ini terutama dimaksudkan untuk mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi kaidah-kaidah sebagai kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient*, sehingga valid untuk dioperasionalisasikan. Data dan informasi yang dijarah pada prinsipnya sama dengan instrumen pertama. Namun, karena tujuan validasi ini untuk menjarah masukan-masukan yang diperlukan untuk penyempurnaan draft desain kurikulum yang dihasilkan, maka pertanyaan-pertanyaan yang disusun bersifat terbuka antara lain :

- a. Input (masukan) dalam penyusunan model desain kurikulum
 - 1) Apakah penyusunan kurikulum didasarkan pada ide atau pemikiran-pemikiran yang melandasi penerapan konsep Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional Spiritual* dan *Quotient* ?
 - 2) Apakah penyusunan kurikulum didasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang ditemui pada kurikulum terdahulu ?
 - 3) Apakah penyusunan kurikulum didasarkan pada hasil penilaian kebutuhan ?

b. Proses penyusunan model kurikulum

- 1) Apakah prosedur pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu didasarkan pada Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* dan sesuai dengan alur yang telah ditentukan ?
- 2) Apakah pengembangan kurikulum melibatkan ahli di bidang pengembangan kurikulum dan ahli di bidang subjek materi atau ahli pendidikan lainnya ?

c. Produk (kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient*)

- 1) Apakah ide atau pemikiran-pemikiran yang melandasi pengembangan kurikulum diterjemahkan ke dalam dokumen ?
- 2) Bagaimanakah susunan program kurikulumnya ?
- 3) Bagaimanakah pengorganisasian isi kurikulumnya ?
- 4) Bagaimanakah proses penyajian pembelajarannya ?
- 5) Apakah dalam pembelajarannya menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia, baik di dalam maupun di luar (di sekitar) Pesantren Daarut Tauhiid Bandung ?
- 6) Bagaimanakah sistem evaluasi hasil belajar yang diterapkan ?
- 7) Bagaimanakah manajemen pembelajarannya ?
- 8) Bagaimanakah kerangka atau format dokumen kurikulum ?

3. Instrumen Uji Coba Tahap II (Simulasi) Kurikulum Pelatihan

Instrumen ini berupa panduan observasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang penerapan kurikulum pelatihan di lapangan. Informasi yang dijamin ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penyelenggaraan pembelajaran yaitu :

a. Pemahaman responden tentang konsep pendekatan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* .

1) Bagaimanakah pemahaman responden terhadap latar belakang penerapan konsep pendekatan berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* ?

2) Bagaimanakah pemahaman responden terhadap karakteristik pendekatan berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* ?

b. Penerapan konsep Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* dalam kegiatan pelatihan

1) Bagaimanakah penerapan komponen-komponen kurikulum dalam kegiatan pelatihan ?

2) Bagaimanakah penerapan rambu-rambu pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ?

c. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* .

1) Bagaimanakah pemahaman responden terhadap kurikulum yang akan diterapkan ?

- 2) Bagaimanakah persiapan responden sebelum melaksanakan pembelajaran berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* ?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Transformasi Nilai-nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* , meliputi penyajian materi hingga penilaian hasil belajar ?
- 4) Bagaimanakah evaluasi program pembelajaran dilakukan ?

C. Responden

Mengacu pada jenis instrumen yang digunakan, maka dalam penelitian ini ada tiga kelompok responden yang akan dilibatkan, yaitu :

1. Responden dalam evaluasi kurikulum; terdiri dari tim pengembang kurikulum, fasilitator, dan staf di Pusdiklat Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
2. Responden dalam validasi model desain kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* : terdiri dari para ahli pengembang kurikulum ahli subjek materi , dan para ahli pendidikan lainnya.
3. Responden dalam simulasi penerapan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* terdiri dari : fasilitator dan peserta pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.



D. Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* dilaksanakan di Pusdiklat Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan sepuluh langkah yang telah disampaikan pada bagian metode penelitian, maka langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini dirangkum menjadi tiga tahap yaitu :

Pertama ; studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi sehubungan dengan penyusunan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu. Studi pendahuluan dapat dilakukan melalui studi dokumentasi (dokumen kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu) untuk melihat kondisi kurikulum yang ada dan berbagai permasalahannya. Studi kepustakaan , yakni mempelajari berbagai buku sumber dan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan maksud untuk memperoleh gambaran teoritis untuk membuat desain penelitian. Dalam studi pendahuluan ini pula dilakukan evaluasi terhadap kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dengan tujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan. Temuan tersebut akan menjadi bahan masukan bagi pengembangan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* .

Kedua : Penyusunan model ; setelah melakukan evaluasi kurikulum dan mendapat temuan-temuan empirik serta produk pendidikan yang akan dikembangkan teridentifikasi dengan jelas dari kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu, , selanjutnya menyusun rancangan awal (perencanaan) kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu Berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* . Dalam kaitan ini, peneliti mencoba merumuskan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* . Hal yang paling penting dalam merencanakan penelitian produk pendidikan adalah merumuskan tujuan spesifik yang akan dicapai oleh produk hasil pengembangan pendidikan dan mengestimasi kebutuhan dana, waktu, sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pengembangan produk pendidikan tersebut.

Agar perencanaan pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara cermat dan teliti, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu : 1) analisis ketersediaan sumberdaya, 2) analisis kebutuhan waktu, 3) analisis kebutuhan biaya, 4) menetapkan unsur-unsur yang akan dilibatkan dalam pengembangan kurikulum, 5) menetapkan indikator atau kriteria keberhasilan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pelatihan, 6) menetapkan strategi dalam pengembangan kurikulum pelatihan, 7) menyusun rencana pengembangan kurikulum pelatihan.

Rancangan kurikulum diarahkan untuk mengeliminir kelemahan-kelemahan dari kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu terdahulu , memasukkan unsur-unsur yang bersifat inovasi atau pengembangan dengan tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kekuatan-kekuatan dari kurikulum yang dimiliki oleh Pelatihan Manajemen Qalbu di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Setelah rancangan kurikulum diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah men-*judge*-kan kurikulum tersebut dengan cara meminta masukan dari para ahli kurikulum, pakar pelatihan, dan ahli dalam bidang subjek materi. Mengacu pada masukan-masukan dari para ahli tersebut, akan dilakukan penyempurnaan dan perbaikan sehingga rancangan tersebut siap untuk diujicobakan. Langkah meminta masukan dari para ahli tersebut disebut tahap “validasi “model.

Ketiga: Melakukan uji coba. Langkah ini dimaksudkan untuk mengujicobakan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* guna mengetahui apakah model tersebut dapat dioperasionalisasikan sesuai yang diharapkan.

Uji coba ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap I berupa validasi kurikulum yang dihasilkan. Proses validasi dilakukan oleh para ahli dengan maksud untuk mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu lebih lanjut, sehingga diperoleh model yang lebih mantap setelah sebelumnya

di"validasi" oleh para ahli. Uji coba tahap II dilakukan dalam bentuk simulasi penerapan model desain kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu Berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, akan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft kurikulum pelatihan yang telah dihasilkan. Proses perbaikan atau penyempurnaan didasarkan pada data yang berhasil dihimpun pada saat uji coba. Perbaikan dan penyempurnaan meliputi substansi dan redaksional kurikulum.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik untuk data yang diperoleh melalui kuesioner dan secara kualitatif untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara , observasi, dan studi dokumentasi.

Sesuai dengan instrumen penelitian, maka ada tiga kelompok data yang akan diolah. *Pertama*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan studi evaluatif terhadap kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu yang dilaksanakan di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung . *Kedua*; analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan instrumen validasi kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* yang dilakukan oleh para ahli. *Ketiga*; analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan simulasi

penerapan kurikulum Pelatihan Manajemen Qalbu berdasarkan Transformasi Nilai-Nilai *Emotional* dan *Spiritual Quotient* .

Ketiga jenis data tersebut, diolah dengan cara mereduksi data, mengelompokkan data dan memaknai atau menginterpretasikan data yang berhasil dijarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif.



